

## **Gerakan Literasi Desa (Gelisa) Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo**

### **Village Literacy Movement (Gelisa) to Increase Children's Interest in Reading in Bloro Village, Besuki District, Situbondo Regency**

**Abdul Karim<sup>1</sup>, Khairul Umam<sup>2</sup>, Ahmad Rhomadhanil Abidin<sup>3</sup>, Niken Nurcahyati<sup>4</sup>, Saroh Riskiatin<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, <sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, <sup>3</sup>Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, <sup>4</sup>Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, <sup>5</sup>Program Studi Perbankan Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No.1 Karang Mluwo, Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email: [abdulkarim@uinkhas.ac.id](mailto:abdulkarim@uinkhas.ac.id), [khairulumam@uinkhas.ac.id](mailto:khairulumam@uinkhas.ac.id), [rhomadhanilabidin@gmail.com](mailto:rhomadhanilabidin@gmail.com), [nikennurcahyati10@gmail.com](mailto:nikennurcahyati10@gmail.com), [saoriskiyantin07@gmail.com](mailto:saoriskiyantin07@gmail.com)

**DOI: 10.35719/ngarsa.v3i2.415**

#### **ABSTRAK**

*Rendahnya tingkat literasi di masyarakat pedesaan dapat disebabkan oleh sejumlah faktor. Beberapa faktor utama yang memengaruhi literasi di pedesaan mencakup akses terbatas terhadap pendidikan, keterbatasan sumber daya ekonomi, dan kurangnya kesadaran literasi. Dimana permasalahan yang terjadi saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan kegiatan Gerakan literasi desa (Gelisa) di Desa Bloro Kecamatan Besuki. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun kesadaran masyarakat terkait pentingnya literasi bagi pengembangan kualitas hidup mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), dengan tahapan analisis permasalahan, pelaksanaan kegiatan Gelisa, evaluasi kegiatan, dan perencanaan tindak lanjut. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, serta focus group discussion (FGD) bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan kunci: 1) Membangun Kesadaran Masyarakat melalui Gerakan Literasi Desa (Gelisa): a) Sosialisasi kegiatan Gelisa kepada Masyarakat, b) Pelaksanaan kegiatan Gelisa dengan fokus pada membaca dan bermain bagi anak-anak, c) Kerjasama aktif antara Pemerintah Desa dalam penyediaan fasilitas literasi dengan perpustakaan Daerah. 2) Dampak Pelaksanaan Gerakan Literasi Desa (Gelisa) di Desa Bloro: a) Antusiasme anak-anak terhadap kegiatan Gelisa. b) Kesadaran pemerintah desa untuk mendirikan perpustakaan desa dan merancang kegiatan literasi berkelanjutan. c) Peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya literasi bagi perkembangan anak-anak. Gerakan Literasi Desa (Gelisa) di Desa Bloro telah memberikan kontribusi positif terhadap meningkatnya kesadaran literasi di kalangan masyarakat pedesaan. Evaluasi kegiatan ini menjadi dasar untuk perencanaan tindak lanjut guna memastikan kelangsungan dan efektivitas program literasi di masa mendatang.*

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat; Literasi Desa; Kesadaran Masyarakat

#### **ABSTRACT**

*Several factors can cause the low level of literacy in rural communities. Some main factors influencing literacy in rural areas include limited access to education, limited economic resources, and lack of literacy awareness. Where the problems that occur are interrelated and influence each other. Therefore, researchers carried out village literacy movement (Gelisa) activities in Bloro Village, Besuki District. This activity aims to raise public awareness regarding the importance of literacy for developing their quality of life. The research method used is Participatory Action Research (PAR), with stages of problem analysis, implementation of Gelisa activities, activity evaluation, and follow-up planning. Researchers used various methods to collect data, such as interviews, observation,*

*documentation, and focus group discussions (FGD) with village government, community leaders, and parents. The results of this research show several key findings: 1) Building Community Awareness through the Village Literacy Movement (Gelisa): a) Socialization of Gelisa activities to the community, b) Implementation of Gelisa activities with a focus on reading and playing for children, c) Active collaboration between Village Government in providing literacy facilities with regional libraries. 2) Impact of Implementing the Village Literacy Movement (Gelisa) in Bloro Village: a) Children's enthusiasm for Gelisa's activities. b) Village government awareness to establish village libraries and design sustainable literacy activities. c) Increasing parental awareness of the importance of literacy for children's development. The Village Literacy Movement (Gelisa) in Bloro Village has increased literacy awareness among rural communities. Evaluation of this activity becomes the basis for follow-up planning to ensure the future literacy program's continuity and effectiveness.*

**Keywords:** *Community Service; Village Literacy; Citizen's Awareness*

## **PENDAHULUAN**

Membaca dianggap sebagai kegiatan yang tak terpisahkan dari proses belajar manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca memiliki dampak signifikan pada keberhasilan dalam memperoleh pengetahuan. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa budaya membaca dapat menjadi indikator kemajuan atau peradaban suatu bangsa (Sari, 2018). Tingginya budaya membaca di masyarakat dianggap mencerminkan perkembangan peradaban, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Prianto, 2020). Beberapa negara maju di dunia telah mengakui pentingnya membaca dan menjadikannya sebagai kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan kesadaran akan peran membaca dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman terhadap dunia (Artana, 2015).

Menurut statistik tingkat literasi oleh UNESCO, dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60. Hal ini merupakan catatan buruk bagi pendidikan di Indonesia. Di peringkat 59 ada Thailand dan peringkat terakhir ditempati oleh Botswana. Data lain dari United Nations Development Programme (UNDP) dalam laman yang sama, tingkat pendidikan Indonesia berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) prosentase Indonesia hanya mencapai angka 14.6% dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai angka 28% dan Singapura dengan 32% (Ahsan, 2018). Menurut laporan PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2019, capaian literasi Indonesia menunjukkan tantangan yang perlu segera diatasi. Skor membaca Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara yang dinilai, sementara skor matematika dan sains berturut-turut berada di peringkat 72 dari 78 negara dan 70 dari 78 negara (Misbah, 2021). Dalam konteks PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study), Indonesia menempati Level 41 dari 45 peserta dengan skor 405. Data ini menggambarkan perlunya perbaikan signifikan dalam pendekatan pendidikan dan literasi di Indonesia (Gilang Fadhilia Arvianti et al, 2022).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, banyak faktor yang menyebabkan kurangnya minat anak dalam membaca. Menurut Zahra dan Safrida (2023), penyebab faktor rendahnya pemahaman tentang literasi terhadap anak karena kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, kekurangan tenaga pengajar, rendahnya kemampuan literasi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya keterlibatan masyarakat. Penelitian Sholahudin (2022) faktor eksternal kurangnya minat baca anak disebabkan oleh pengaruh

penggunaan smarthphone. Selain itu, hasil penelitian Amir (2023) faktor penyebab menurunnya minat baca siswa di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) disebabkan kurangnya akses dalam mendapatkan buku bacaan khususnya buku Pelajaran sekolah, rendahnya tingkat pendidikan orangtua serta kurangnya waktu yang tersedia bagi anak sekolah ketika pulang sekolah karena sibuk membantu orang tua. Penelitian Meilani & Ilma (2021) kurangnya minat membaca pada anak-anak, salah satunya disebabkan oleh preferensi anak-anak yang lebih suka bermain dengan perangkat gawai daripada membaca. Dengan demikian, penanganan masalah kurangnya minat membaca anak-anak memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan peran orang tua, pendidik, dan penyesuaian metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi perubahan tren minat baca anak-anak.

Urgensi literasi membaca bagi anak-anak sebagai suatu usaha untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang dapat membantu mereka memperbaiki kualitas hidupnya di masa depan, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Literasi membaca memiliki peran penting dalam perkembangan anak-anak. Dengan membaca, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan bahasa, memperluas kosakata, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap dunia sekitar (Hafsera dan Silaen 2018). Selain itu, literasi membaca juga memungkinkan mereka mengakses informasi, memahami instruksi, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan. Penting juga untuk memahami bahwa literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca saja, tetapi juga kemampuan menulis, berbicara, dan mendengarkan. Semua keterampilan ini bersama-sama membentuk literasi yang komprehensif (Wahyudi & Nadhiva, 2021).

Desa Bloro terletak di wilayah Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Luas pemukiman desa ini mencapai 35.526 hektar/m<sup>2</sup>, sedangkan luas persawahan mencapai 232.601 hektar/m<sup>2</sup>. Desa Bloro juga memiliki luas perkebunan sebesar 0.264 hektar/m<sup>2</sup> dan luas pekarangan seluas 33.526 hektar/m<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Desa Bloro, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, dapat dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, yaitu sebagai berikut: jumlah laki-laki sebanyak 1.996 jiwa, jumlah perempuan sebanyak 2.034 jiwa, sehingga jumlah total penduduk desa ini mencapai 4.030 jiwa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Bloro, Bapak Edi Susiyanto (Wawancara, 2023), mayoritas masyarakat Desa Bloro diketahui berprofesi sebagai petani. Hal ini mengakibatkan keterbatasan waktu mereka untuk mengajari anak-anak membaca, karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sawah. Dampak dari kondisi ini adalah rendahnya tingkat literasi di masyarakat, terutama pada anak-anak usia dini yang seharusnya memperoleh partisipasi aktif dari orang tua. Sekretaris Desa, Bapak Subrani (Wawancara, 2023), turut mengkonfirmasi permasalahan ini dan menekankan pentingnya adanya kegiatan edukasi yang fokus pada membaca, untuk melibatkan orang tua dan anak-anak di Desa Bloro, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

Selain itu, berdasarkan Observasi peneliti di Desa Bloro juga menunjukkan faktor lain yang turut berkontribusi terhadap rendahnya minat baca masyarakat dan anak-anak di sana. Faktor ini meliputi kurangnya akses terhadap buku dan minimnya kegiatan literasi yang menarik serta relevan bagi anak-anak. Sebagai langkah konkret untuk mengatasi masalah ini, peneliti, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat bekerja sama dengan Yayasan Lentara Besuki

Membaca untuk meningkatkan literasi di desa tersebut (Obervasi, 2023). Upaya bersama ini mencakup kegiatan penyuluhan literasi dan penyediaan buku-buku yang dapat menjadi bahan bacaan. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk mengembangkan kegiatan literasi yang menarik bagi anak-anak dan memberikan dorongan positif terhadap minat baca di masyarakat Desa Bloro. Dengan demikian, diharapkan bahwa kolaborasi ini dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan literasi di tingkat lokal, memberikan kesempatan yang lebih baik bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka sejak dini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dan komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dan penelitian ini dilakukan melalui program Gerakan Literasi Desa, tujuan utamanya adalah meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Bloro. Dengan menerapkan langkah-langkah konkret melalui implementasi program Gerakan Literasi Desa, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Tujuan akhirnya adalah membangun budaya literasi yang kuat dan menginspirasi di Desa Bloro.

## **METODE**

Dalam penelitian ini dilakukan di Desa Bloro Kec. Besuki Kab. Situbondo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023, dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang mana metode PAR didefinisikan sebagai pendekatan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif dari masyarakat sebagai subjek selama keseluruhan proses penelitian (Rahadi et al, 2004). Proses ini melibatkan partisipasi mereka mulai dari tahap perencanaan kegiatan hingga tahap evaluasi dan penerimaan manfaat bagi masyarakat. Dengan menggunakan metode PAR, fokus utama pemberdayaan ditempatkan pada masyarakat, khususnya anak usia dini, yang dianggap sebagai subjek dalam kegiatan literasi desa ini. Kegiatan kolaboratif dilakukan untuk membangun pengetahuan guna mendukung tindakan sosial dan perubahan sosial dimulai dari munculnya kesadaran kritis antara tim peneliti dan komunitas Masyarakat di Desa Bloro terhadap pengetahuan situasi sosial yang sedang berlangsung berkaitan dengan kegiatan literasi membaca anak-anak (fernandes dan Rajesh Tandon, 1993).

Dalam mengumpulkan data dan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan Focus Group Discussion (FGD) bersama masyarakat, tokoh agama dan orang tua anak di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan partisipasi masyarakat sejak awal, dimulai dari penyusunan kebutuhan kegiatan, seperti perencanaan waktu kegiatan yang disesuaikan dengan aktivitas anak-anak sekolah dan penentuan kebutuhan literasi, termasuk buku dan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Selanjutnya, tahapan ini melibatkan penetapan tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut. Posisi masyarakat dalam kegiatan ini bersifat inklusif, menjadikan mereka sebagai bagian integral dari kegiatan literasi perdesaan. Masyarakat ini memiliki peran yang mengarahkan dan memberikan petunjuk teknis agar kegiatan literasi desa ini dapat berjalan sesuai harapan. Tahapan kegiatan literasi desa dilakukan melalui tiga fase utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap

evaluasi. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

#### 1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan terdiri dari tiga kegiatan utama. *Pertama*, dilakukan observasi untuk memahami kondisi kegiatan literasi yang ada di Desa Bloro. Hal ini mencakup penelusuran mengenai minat dan budaya baca masyarakat, serta identifikasi faktor-faktor penghambat dan pendorong dalam meningkatkan kegiatan literasi di desa tersebut. *Kedua*, fokus pada identifikasi masalah dan potensi terkait kegiatan literasi di Desa Bloro. Proses ini melibatkan pengumpulan data lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan literasi di desa. *Ketiga*, pada tahapan ini, mahasiswa terlibat aktif dengan melibatkan perangkat desa dan masyarakat secara langsung. Tujuannya adalah menciptakan proses komunikasi dua arah yang efektif untuk memunculkan kesepahaman dengan masyarakat. Keterlibatan ini dapat berupa diskusi, pertemuan, atau kegiatan partisipatif lainnya yang mendorong kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kegiatan literasi di Desa Bloro.

#### 2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini telah disusun dalam tahap persiapan dan pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Desa (Gelisa) di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo dengan melibatkan beberapa stakeholder, seperti Pemerintah Desa Bloro, Yayasan Lentera Membaca Besuki, Karang Taruna dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Situbondo. Langkah ini diambil dengan tujuan untuk mendukung kesuksesan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Melalui kolaborasi dengan beberapa stakeholder, diharapkan dapat tercipta sinergi yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan literasi, sehingga masyarakat Desa Bloro dapat lebih aktif dan terlibat dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat di lingkungan mereka.

#### 3. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi langsung mengenai kegiatan literasi Desa dan wahana saung belajar di Desa Bloro dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan serta menjelaskan rencana kegiatan bimbingan belajar dan Kegiatan Literasi Desa kepada masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke rumah Ketua RT dan para guru ngaji TPQ. Selanjutnya, Ketua RT dan Guru ngaji TPQ bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi ini kepada seluruh warga di desa. Dengan demikian, informasi mengenai kegiatan literasi Desa dan wahana saung belajar dapat disampaikan secara efektif kepada masyarakat Desa Bloro melalui jalur komunikasi yang terstruktur dan melibatkan tokoh-tokoh kunci dalam komunitas, seperti Ketua RT dan Guru ngaji TPQ.

#### 4. Tahap Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan Gerakan Literasi dan Wahana Saung Belajar di Desa Bloro telah dijalankan, dan sekarang dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari Kegiatan Literasi Desa tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk

mengevaluasi efektivitas, dampak positif, dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di desa tersebut. Rencana tindak lanjut memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi, tetapi juga mampu menciptakan perubahan positif dalam konteks masyarakat yang menjadi fokus penelitian. Dalam rangka ini, dirancanglah sebuah program literasi berkelanjutan yang melibatkan pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat. Rencana ini juga mencakup strategi untuk menjamin kelangsungan kegiatan literasi di Desa Bloro, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Membangun Kesadaran Masyarakat dengan Kegiatan Gerakan Literasi Desa**

Upaya membangun kesadaran literasi masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi (Roziqoh, 2022). Lebih lanjut, Dadang Iskandar et al (2017), Dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis dan mengembangkan potensi masyarakat Desa Bloro, Kecamatan Besuki, diperlukan pendekatan yang menggunakan berbagai media untuk menarik perhatian masyarakat dan mendorong minat mereka dalam mengembangkan kemampuan literasi.

Membangun kesadaran literasi masyarakat akan membantu masyarakat lebih bijak dalam menggunakan media digital, memahami informasi yang diperoleh, dan kritis terhadap konten yang mereka konsumsi. Menurut Rohim and Rahmawati (2020), literasi secara tidak langsung memotivasi anak-anak untuk tertarik pada kegiatan membaca. Literasi memiliki kemampuan untuk memberikan manfaat bagi anak-anak di Desa Bloro, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Misalnya, literasi dapat meningkatkan wawasan anak-anak dan memudahkan mereka dalam membaca serta memahami materi yang sedang dipelajari. Lebih lanjut Adelina (2023) menjelaskahn bahwa Minat membaca bagi anak-anak perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini. Ini karena minat membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, menurut Pradani (2022), dalam meningkatkan budaya literasi Masyarakat perlu adanya upaya bersama dari beberapa Lembaga seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat membaca anak-anak dengan kegiatan membaca bersama anak-anak, menyediakan buku-buku yang sesuai dengan usia, dan melibatkan mereka dalam aktivitas membaca sejak usia dini.

Pada konteks ini, kegiatan gerakan literasi desa (Geliasa) yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, dengan partisipasi masyarakat Desa Bloro secara keseluruhan juga turut berkontribusi membantu pemerintah desa dalam memberikan pengetahuan literasi kepada masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang minat membaca sejak dini, kita dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan literasi anak-anak di Desa Bloro.

Program kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka membangun kesadaran

masyarakat melalui kegiatan Gerakan Literasi Desa (Geliasa) ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, di mana peneliti melakukan sosialisasi Gerakan Literasi Desa kepada pemerintah desa. Hal ini dilakukan karena Gerakan Literasi Desa ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari aparat desa. Sosialisasi dilaksanakan dalam waktu satu hari kepada masyarakat dan orang tua dengan tujuan untuk memaparkan program yang akan dilaksanakan oleh peneliti.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dengan orang tua dan anak-anak Desa Bloro

Sosialisasi ini dilaksanakan selama satu hari penuh, dimana peneliti dan tim mempresentasikan secara rinci rencana dan tujuan dari Gerakan Literasi Desa kepada masyarakat dan orang tua. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang program yang akan kami laksanakan dan potensi manfaat yang dapat dihasilkan bagi masyarakat Desa Bloro. Pelibatan pemerintah desa dalam proses sosialisasi ini sangat penting karena mereka memiliki peran kunci dalam mendukung dan memfasilitasi keberlangsungan program literasi di tingkat desa. Dengan pemahaman dan dukungan dari aparat desa, diharapkan program Geliasa dapat diintegrasikan secara efektif dalam struktur dan kebijakan desa. Sosialisasi ini juga melibatkan masyarakat dan orang tua, karena mereka merupakan stakeholder utama dalam kesuksesan Gerakan Literasi Desa. Pemaparan program secara transparan bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dan bagaimana mereka dapat turut serta dalam mendukung serta mengambil manfaat dari program ini.

Tahap kedua, pada tahap ini program GELISA (Gerakan Literasi Desa) merupakan fase pelaksanaan yang dibagi menjadi dua lokasi, yakni Balai Desa Bloro dan TPQ Nurul Huda. Tema utama yang diusung adalah "Meningkatkan Minat Baca di Kalangan Anak-Anak." Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh di lingkungan sekolah, melainkan juga melalui partisipasi aktif dalam gerakan literasi desa. Dengan menyelenggarakan kegiatan di dua tempat tersebut, diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan literasi.

Balai Desa Bloro menjadi pusat kegiatan utama, sementara TPQ Nurul Huda difokuskan pada pengembangan minat baca di kalangan anak-anak. Tema yang diangkat mencerminkan upaya untuk meyakinkan anak-anak bahwa pengetahuan dan kegemaran membaca dapat ditemukan di berbagai tempat, termasuk dalam konteks gerakan literasi desa. Melalui

penyelenggaraan kegiatan di kedua lokasi ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat baca anak-anak secara menyeluruh. Kegiatan yang bersifat inklusif dan terarah di Balai Desa Bloro serta TPQ Nurul Huda akan memperluas peluang partisipasi anak-anak dalam gerakan literasi desa.



Gambar 2. Pelaksanaan Gelisa di Balai Desa Bloro dan TPQ Nurul Huda

Tahap ketiga, pada tahap ini program Gerakan Literasi Desa (GELISA) menandai fase evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan tim terkait pelaksanaan GELISA di Desa Bloro, Kecamatan Besuki. Evaluasi ini mencakup dua aspek utama, yaitu evaluasi pelaksanaan kegiatan GELISA. *Pertama*, Pemantauan dan Pengamatan: Tim melakukan pemantauan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan GELISA di Desa Bloro. Ini mencakup apakah kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, partisipasi masyarakat, dan sejauh mana target minat baca dapat dicapai. *Kedua*, Wawancara dan Umpan Balik: Tim melakukan wawancara dengan peserta, penduduk desa, dan pihak terkait untuk mendapatkan umpan balik langsung terkait pengalaman mereka dalam GELISA. Ini dapat mencakup aspek positif, kendala yang dihadapi, dan saran perbaikan.

Setelah evaluasi, peneliti dan tim berusaha untuk menyajikan temuan dan rekomendasi yang dapat memberikan manfaat konkret kepada para partisipan dan masyarakat Desa Bloro. Misalnya, hasil evaluasi dapat digunakan untuk: 1) Mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca di Desa Bloro. 2) Menyesuaikan strategi GELISA untuk lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. 3) Merencanakan langkah-langkah lanjutan atau perbaikan untuk program literasi di masa depan. Dengan demikian, evaluasi tahap ketiga ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas GELISA di Desa Bloro tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan dampak positifnya dalam menumbuhkan minat baca di masyarakat setempat.



Gambar 3. Kegiatan anak-anak dalam literasi membaca

Dalam kegiatan literasi berlangsung di Desa Bloro Kecamatan Besuki anak usia dini lebih gemar membaca buku yang ada gambarnya contohnya komik atau buku dongeng. Sementara untuk anak usia Sekolah Dasar cenderung menyukai buku cerita dan kisah serta buku pelajaran. Selain itu program kegiatan Literasi Desa berdampak pada perubahan cara pandang dan sikap dari orang tua, hal ini dibuktikan dengan melaksanakan kegiatan literasi setiap 1 minggu satu kali tepat dihari minggu para orang tua juga antusias mendampingi dan meminta anaknya untuk ikut kegiatan Gelisa. Dengan demikian, kegiatan Gelisa (Gerakan Literasi Desa), penting dilakukan di Desa Bloro secara berkelanjutan dengan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti perpustakaan daerah (perpusda) Kabupaten Situbondo, Karang Taruna Desa Bloro dan Yayasan Lentera Besuki Membaca. Kerjasama ini tentunya harus dilakukan secara kontinu untuk memastikan kelangsungan kegiatan literasi dan memperluas akses terhadap sumber daya literasi Masyarakat Desa Bloro secara keseluruhan. Selain itu, untuk meningkatkan minat baca masyarakat Desa Bloro, khususnya anak-anak, perlu diadakan berbagai kegiatan literasi yang berkaitan dengan semua aktifitas Masyarakat seperti literasi Kesehatan, literasi keuangan dan literasi teknologi informasi.

Berdasarkan hal diatas, hasil penelitian Muslimin, (2018), menjelaskan bahwa kegiatan Gerakan Literasi Desa (Gelisa) dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat termasuk anak-anak tentang minat baca dapat dilakukan dengan menyediakan buku-buku bacaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat untuk membantu Masyarakat dapat memberdayakan dirinya sendiri dan keberlangsungan hidupnya. Literasi membaca dalam kehidupan Masyarakat akan timbul menjadi sebuah kebiasaan yang diulang-ulang dalam aktifitas sehari-hari. Selanjutnya, Supendi (2015) pembiasaan tidak hanya melibatkan tindakan yang dilakukan satu atau dua kali, melainkan memerlukan pengulangan dan kesungguhan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan kegiatan literasi desa ini agar masyarakat secara individu memiliki keinginan secara sukarela dan tumbuhnya minat baca yang kuat untuk mencari dan membaca bahan bacaan.

Dalam konteks ini, menurut Jalaludin (2021), dalam upaya pemberdayaan masyarakat, kegiatan literasi desa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis semata, melainkan lebih identik dengan kemampuan memperoleh informasi dan menggunakannya untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami konteks lokal, peneliti dapat merancang dan melaksanakan program literasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemahaman ini juga memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat setempat, memperkuat partisipasi mereka dalam kegiatan literasi, dan meningkatkan dampak positif program secara keseluruhan.

### **Dampak Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Literasi Desa di Desa Bloro**

Gerakan literasi di masyarakat desa yang dilaksanakan di Desa Bloro Kecamatan Besuki dapat memiliki sejumlah dampak positif yang signifikan. Kegiatan literasi dapat membantu meningkatkan minat baca masyarakat desa, termasuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Menurut Sumiati dan Wijonarko (2020), tumbuhnya kesadaran dan penguasaan literasi menjadi kunci dalam mempersiapkan masyarakat untuk berpartisipasi secara efektif di

dunia modern dan menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul dalam lingkungan digital. Dengan demikian, gerakan literasi di Masyarakat, khususnya desa Bloro tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga berdampak positif secara menyeluruh pada kemampuan masyarakat dalam memahami, menganalisis, menilai, mengatur, mengevaluasi informasi yang diterima dalam kehidupannya.

Untuk membangun kesadaran masyarakat perlu adanya dukungan dari semua pihak dalam hal ini pemerintah desa, orang tua dan tokoh Masyarakat di Desa Bloro Kecamatan Besuki mencerminkan bahwa literasi tidak hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab bersama masyarakat dan lembaga pendidikan. Pendidikan formal dan informal, peran keluarga, dukungan pemerintah, dan partisipasi aktif masyarakat adalah kunci keberhasilan gerakan literasi ini. Menurut Muslimin dan Idul (2020), Dengan mempromosikan budaya literasi, masyarakat dapat lebih baik memahami, menghargai, dan berpartisipasi dalam kehidupan budaya dan intelektual bangsa.

Ada beberapa dampak positif yang terlihat dari adanya kegiatan Gerakan Literasi Desa (Geliasa) yang dilaksanakan oleh Peneliti dan Tim di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, yaitu sebagai berikut:

1) Antusiasme anak-anak Mengikuti Kegiatan Geliasa

Setelah pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan di Desa Bloro Kecamatan Besuki, terlihat beberapa perubahan dan hasil positif. Salah satu hasil positif yang mencolok adalah respon antusias anak-anak saat mengikuti kegiatan Gelisa, yang diadakan seminggu sekali. Mereka tampak sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, yang melibatkan pendekatan belajar sambil bermain. Hal ini mencerminkan bahwa anak-anak sudah mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan literasi di wilayah tersebut. Selain respon antusias, terdapat perubahan positif lainnya, yaitu peningkatan kemampuan membaca. Hal ini sebagaimana penjelasan Suryaman et al, (2022) manfaat yang diperoleh dari kegiatan literasi khususnya bagi anak tentu menjadi faktor utama dalam membentuk budaya literasi membaca dan menulis. Anak-anak yang awalnya kesulitan dalam membaca mulai menunjukkan peningkatan, dan lebih penting lagi, terlihat semangat dan kemauan untuk terus belajar membaca. Ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya memberikan hasil konkret dalam keterampilan membaca, tetapi juga merangsang semangat belajar anak-anak.

Dampak positif dari program ini terlihat melalui respons anak-anak yang tinggi. Pengamatan menunjukkan bahwa setiap kegiatan GELISA dihadiri dengan antusias oleh semua anak usia 5-12 tahun, menunjukkan minat yang kuat dari pihak anak terhadap Gerakan Literasi Desa. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh peneliti berhasil membangkitkan minat baca anak-anak dan secara efektif merangsang partisipasi mereka dalam kegiatan literasi desa.

Menurut Susanto et al. (2020) memberikan penekanan pada pentingnya membentuk minat baca sejak dini, yang sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan tempat anak tinggal. Selain itu, untuk menumbuhkan sikap antusias dan semangat anak-anak dalam kegiatan literasi dibentuk kegiatan perlombaan dan permainan (Sintiawati, 2021). Dalam konteks ini, peran aktif pemerintah desa, orang tua, dan tokoh masyarakat di Desa Bloro,

Kecamatan Besuki, menjadi krusial dalam membentuk dan menumbuhkan minat baca anak-anak. Semua ini mengindikasikan bahwa Gerakan Literasi Desa, terutama melalui Program Gelisa, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca anak-anak usia 5-12 tahun di Desa Bloro. Kesuksesan ini tentu memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan upaya literasi di desa tersebut dan dapat dijadikan contoh untuk pengembangan program serupa di wilayah lain.

Hasil penelitian Amri dan Rochmah (2021), bahwa kemampuan literasi membaca dapat tercermin dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak, seperti jumlah dan variasi bahan bacaan yang mereka akses, frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan desa, serta kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah desa terkait literasi membaca. Selain itu, keberadaan komunitas membaca di lingkungan masyarakat juga menjadi indikator penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung literasi. Selain itu, Melihat dari sudut pandang Kemendikbud (2017), indikator kemampuan literasi membaca pada anak-anak dapat dilihat dari aktivitas mereka dalam mengakses dan menggunakan bahan bacaan. Jumlah dan variasi bahan bacaan yang diakses oleh anak-anak mencerminkan tingkat keberagaman literatur yang mereka terima, yang dapat memperkaya pemahaman dan wawasan mereka. Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan desa juga mencerminkan minat dan keaktifan mereka dalam mengembangkan kebiasaan membaca.

Sedangkan hasil penelitian Rusniasa (2021), adanya pembiasaan membaca setiap hari bagi anak-anak di Desa Bloro, Kecamatan Besuki, tentu akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca mereka. Minat baca dapat diartikan sebagai keinginan dan motivasi kuat untuk selalu terlibat dalam kegiatan membaca setiap ada kesempatan atau dengan aktif mencari peluang untuk membaca, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan. Dengan menerapkan kegiatan membaca sebagai kebiasaan harian, Desa Bloro dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi anak-anak. Pembiasaan ini dapat mencakup menyediakan akses mudah ke beragam bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan minat anak-anak, serta menggalakkan kegiatan membaca bersama sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari.

Untuk mempertahankan antusiasme dan minat anak-anak terhadap kegiatan literasi, diperlukan langkah-langkah pembiasaan yang terencana. Lebih lanjut Ihsani et al (2018) menjelaskan bahwa pembiasaan yang ditanamkan sejak dini dapat menjadi kegemaran dan kebiasaan yang membentuk karakteristik kepribadian seseorang. Pembiasaan ini dapat melibatkan rutinitas membaca, penyediaan akses mudah ke bahan bacaan yang menarik, dan penguatan kegiatan literasi di lingkungan sekitar. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan anak-anak tidak hanya membaca sebagai tugas, tetapi mereka akan melihat literasi sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, memperluas wawasan, dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka.

## 2) Partisipasi Pemerintah Desa Bloro Dalam Kegiatan Literasi

Budaya literasi sejatinya membutuhkan dukungan politik dari Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Budaya literasi berkaitan dengan masa depan bangsa, karena itu perlu mendapat perhatian serius (Permatasari, 2015). Pemerintah desa juga memiliki peran

signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca anak-anak. Dukungan bisa berupa fasilitas umum seperti perpustakaan desa, program literasi, atau kegiatan komunitas yang mempromosikan budaya membaca. Melalui inisiatif ini, pemerintah desa dapat berkontribusi pada peningkatan minat baca anak-anak secara menyeluruh. Dengan adanya kegiatan literasi desa yang dilakukan di Desa Bloro, ini terdapat perubahan dari pemerintah desa dengan dukungan penuh kepada peneliti dan tim dalam membangun kerjasama antara pemerintah desa dengan perpustakaan Daerah Kabupaten Situbondo dan Pemuda Karang Taruna agar program kegiatan gerakan literasi membaca ini terus berjalan dengan baik.

Partisipasi dan keseriusan Pemerintah Desa Bloro Kecamatan Besuki dalam mendukung kegiatan Gerakan Literasi Desa (Gelisa) sebagai langkah konkret dalam mendukung perkembangan literasi di desa dengan memberikan akses lebih mudah kepada warga desa terhadap berbagai sumber bacaan dan kegiatan literasi. Selain itu, Pemerintah Desa dalam rencana Pembangunan desa mengagendakan pendirian perpustakaan desa dan membuat program literasi bagi anak-anak. Menurut Ratnah dan Suastika (2022) kehadiran pemerintah desa menjadi suatu keharusan dalam melaksanakan proses dan kewajiban dalam kehidupan masyarakat. Pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pelayanan yang melibatkan aspek administrasi, pemberdayaan, dan pendidikan.

Pemerintah Desa Bloro diharapkan dapat memberikan edukasi untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan Pendidikan melalui kegiatan literasi yang berkesinambungan. Lebih lanjut, Herdiana et al. (2019) menyatakan bahwa gerakan literasi perdesaan akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat jika Pemerintah Desa mampu menyediakan dan menyesuaikan semua program pembangunan desa dengan aktivitas perekonomian dan kebudayaan yang ada dan berkembang di masyarakat. Hasil penelitian Hutri (2019) menjelaskan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja, melainkan mencakup pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan. Dimana tujuan utama gerakan literasi, yaitu memberdayakan masyarakat agar dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan modern. Kegiatan literasi tidak hanya sebatas pada aktivitas membaca dan menulis, tetapi kegiatan literasi bisa digunakan untuk menyampaikan ide dan gagasan, serta berbicara untuk berkomunikasi secara efektif (Mulyono, 2015). Dengan demikian, gerakan literasi tidak hanya berfokus pada pengajaran teknik membaca dan menulis semata, tetapi juga bertujuan membentuk masyarakat yang mampu berpikir kritis, mengambil keputusan yang cerdas, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan komunitas mereka.

### 3) Tumbuhnya Kesadaran Orang Tua Terhadap Literasi Membaca Bagi Anak

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bloro, Kecamatan Besuki, melalui Gerakan Literasi Desa (Gelisa) memberikan dampak positif terutama dalam peningkatan pengetahuan masyarakat dan orang tua tentang urgensi literasi. Dampak yang bisa dilihat dari adanya kegiatan Gelisa yaitu: tingkat pengetahuan masyarakat dan orang tua meningkat,

peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi, dan pemberdayaan orang tua sebagai pendukung literasi anak. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun fondasi literasi yang kuat di komunitas tersebut, memberdayakan masyarakat untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan literasi. Melalui Gerakan Literasi Desa (Gelisa) di Desa Bloro, Kecamatan Besuki, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dan orang tua mengenai pentingnya literasi.

Oleh karenanya, keluarga menjadi lingkungan sosial penting untuk mendukung kegiatan literasi dalam membentuk minat baca anak-anak (Ginting, et al. 2021). Dengan menciptakan lingkungan sosial yang komunikatif dan mendukung, orang tua dapat memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk minat dan kebiasaan literasi anak-anak. Pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak menghadapi masa depannya (Suhirman et al., 2023). Lingkungan keluarga memiliki peran sangat penting dalam membudayakan minat baca anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan atmosfer positif terkait dengan aktivitas membaca di rumah. Menurut Shohibah (2017), orangtua yang secara aktif mengikuti kebiasaan literasi memiliki peluang yang lebih besar dalam mengembangkan minat literasi pada anak-anak mereka. Kebiasaan literasi orangtua mencakup aktivitas seperti membaca buku, mengajak anak berdiskusi tentang cerita, atau bahkan menunjukkan ketertarikan pada berbagai bentuk literasi, seperti menulis atau mengakses informasi melalui media.

Selain itu, hasil penelitian Fikriyah et al, (2020), peran orang tua dalam pendidikan literasi bagi anak, bukan hanya sebagai pemenuhan tanggung jawab, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam membentuk karakter dan kesuksesan anak dalam berbagai aspek kehidupan.. Hasil penelitian Ningrum dan Abdullah (2021), menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat fondasi literasi membaca pada anak usia dini. Orang tua dapat membantu membangun kebiasaan membaca dengan menetapkan rutinitas membaca harian di rumah. Waktu khusus untuk membaca bersama, baik sebelum tidur atau di tengah hari, menciptakan momen yang menyenangkan dan bermanfaat untuk membentuk kebiasaan membaca yang positif.

Dengan demikian, orang tua sebagai model positif dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi anak untuk terlibat lebih aktif dalam literasi. Dengan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan membaca dan literasi anak, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan membaca. Melalui interaksi positif ini, anak dapat merasakan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membangun fondasi yang kuat untuk minat literasi mereka di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan Gerakan Literasi Desa (Gelisa) di Desa Bloro Kecamatan Besuki kabupaten Situbondo dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Membangun kesadaran Masyarakat dengan Gerakan Literasi Desa (Gelisa), yaitu: sosialisasi kegiatan Gelisa kepada semua Masyarakat, pelaksanaan kegiatan literasi anak dengan membaca dan bermain, dan kerjasama Pemerintah Desa dengan perpustakaan Daerah kabupaten Situbondo. 2) Dampak pelaksanaan Gerakan literasi Desa (Gelisa) di Desa Bloro,

yaitu: anak-anak antusias untuk mengikuti kegiatan Gelisa dengan membaca dan bermain, timbulnya kesadaran pemerintah desa untuk mendirikan perpustakaan desa dan merancang kegiatan literasi bagi anak secara keberlanjutan, serta tumbuhnya kesadaran orang tua akan pentingnya literasi bagi anak-anak. Saran penelitian pengabdian ini pemerintah Desa menyediakan fasilitas yang lengkap dan menciptakan ruang baca yang memadai untuk bisa menampung anak-anak dalam kegiatan literasi membaca. Selain itu, pemerintah desa perlu menggalakkan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi literasi desa kepada Masyarakat dan orang tua melalui kegiatan Ibu-ibu PKK dan posyandu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Hutri. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi Di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara". *Sospol: Jurnal Sosial Politik* 5, no. 1 (August 1): 142–164. DOI: <https://doi.org/10.22219/sospol.v5i1.7890>
- Ahsan, Muhammad. (2018). *Rendahnya Minat Baca Kaum Milenial di Desa Weroyo, Indonesia Masih Jauh Mencapai SDG no. 4?* Kompas.com. <https://www.kompasiana.com/muhamadahsan/5a7bab2bdd0fa823aa5ee684/rendahnya-minat-baca-millennials-di-desa-weroyo-bukti-pemerintah-indonesia-masih-jauh-mencapai-sdg-no-4>
- Amir, Amriani. (2023). "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa di Daerah Terpencil Terdepan dan Tertinggal". *Empiricism Journal*, 4(1), 296–301. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1239>
- Artana, I Ketut. (2015). "Perpustakaan, Masyarakat, Dan Pembudayaan Gemar Membaca". *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 1 No. 1, 16. DOI: <https://doi.org/10.23887/ap.v1i01.7145>
- Arvianti, Gilang Fadhilia et al. (2022). "Parasid" Dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa "Smart" Di Era Digital". *CSPE: Journal of Community Service in Public Education*, Volume 2 Nomor 1, April 2022, pp: 54~62. DOI: <https://doi.org/10.31002/cspe.v2i1.109>
- Asyifa Zahra dan Safrida Safrida. (2023). "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Literasi Anak Desa Terpencil di Aceh Barat". *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, Volume 10, Nomor 2 Juli. 20. DOI: <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i2.47696>
- Dhina Cahya Rohim and Septina Rahmawati. (2020). "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar". *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* Vol 6, No. 3 (10 September): 230–237. DOI: <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Eti Sumiati and Wijonarko Wijonarko. (2020) "Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19". *Buletin Perpustakaan* 3, no. 2 (December 23, 2020): 65–80. Accessed January 9, 2024. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>.
- Fikrianto, Misbah. (2021). *Literasi Indonesia Ketinggalan Kereta*. [Republika.co.id \(Online\). https://news.republika.co.id/berita/r0jsu5282/literasi-indonesia-ketinggalan-kereta](https://news.republika.co.id/berita/r0jsu5282/literasi-indonesia-ketinggalan-kereta)
- Fikriyah et al. (2020). "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar". *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, Vol 4, No 1. 94-107. DOI: <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>
- Ginting, Roslinda Veronika Br. Et al. (2021) "Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi". *Jurnal Pasopati* Vol 3, No. 2: January 9.120. DOI: <https://doi.org/10.14710/pasopati.2021.10869>
- Hadi, Ahmad Abdul et al. (2023). "Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar". *Renjana Pendidikan Dasar*, Volume 3 Nomor 1: 22-30.

- <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Herdiana, Dian et al. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat". *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 4 (December 16, 2019): 431-442. DOI: <https://doi.org/10.30653/002.201944.208>
- Ihsani, Nurul et al. (2018). "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol 3, No. 2 (July 16): 105–110. DOI: <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>
- Iskandar, Dadang et al. (2017). "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Budaya Literasi Melalui Berbagai Media", *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* [Online], Volume 2 Number 1 (31 December). <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/67>
- Jalaludin. (2021) "Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa". *Jurnal Literasiologi*, Vol 7, No. 1 (October 13). 3, DOI: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i1.272>
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyono, Sungkowo Edy. (2015). "Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui Pkbm Di Kota Semarang", *Journal of Nonformal Education*, Vol 1, No 1. DOI: <https://doi.org/10.15294/jne.v1i1.3983>
- Muslimin dan Rahmatan Idul. (2020). "Pengaruh Budaya Literasi Digital Terhadap Pembentukan Sikap Dan Karakter Masyarakat Dalam Pembatasan Sosial Akibat Pandemi Covid-19". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, Vol 10, No 3. 13, DOI: <https://doi.org/10.37905/jbsb.v10i3.10540>
- Muslimin, (2018). "Foster a Culture of Literacy Through Increased Reading Interest in Village Communities". *CAKRAWALA PENDIDIKAN*, Vol. 37 No. 1. 114, DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v37i1.17141>
- Nani Pratiwi dan Nola Pritanova. (2017). "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja", *Semantik*, Volume 6 Number 1, February, 14. DOI: <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>
- Nani Sintiawati. (2021). "Peran "Rumah Baca Taman Sekar" Dalam Mengembangkan Literasi Anak Melalui Lomba Menulis Surat". *E-Plus: Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 6 No 1. 55. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v6i1.11424>
- Permatasari, Ane. (2015). "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi", *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*. <https://repository.unib.ac.id/11120/1/15-Ane%20Permatasari.pdf>
- Pradani, Febdia. (2022). "Meningkatkan Budaya Literasi Di Era Digital Melalui Pojok Baca Lentera Ilmu Di Desa Sengguruh". *I-Com: Indonesian Community Journal*, Vol 2, No. 2 (Juni 6): 89–98. DOI: <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1203>
- Prianto, Joko Sugeng. (2020). "Budaya Baca Untuk Kemajuan Suatu Bangsa". *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, Vol. 3 No. 1, 01-20. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15191>
- Rahadi et al. (2004). *Belajar Bersama Masyarakat*. Solo: Susdec, LPTP.
- Ratnah dan I Nengah Suastika. (2022). "Peran Pemerintah Desa Dan Pelaku Usaha Terhadap Budaya Literasi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol 8, No 1. 659, DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i1.2709>
- Roziqoh, Putri Sahilatur. (2022). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Digital*. *Komparan.com* (online). <https://kumparan.com/putri-sahilatur-roziqoh/meningkatkan-kesadaran-masyarakat-akan-pentingnya-literasi-digital-1zRcwXaDFcM/full>

- Rusniasa, Ni Made et al. (2021). "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih", *PENDASI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, Vol 5 No 1 (Pebruari), 59. DOI: [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i1.258](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258)
- Saeful Amri dan Eliya Rochmah. (2021). "Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 13, No. 1. 57, DOI: <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Sapendi. (2015). "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", *At-Turats*, Vol 9 No 2 (Desember), 27. DOI: <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.313>
- Sari, Citra Pratama. (2018). "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV". *BASIC EDUCATION*, Vol. 7 No. 32. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13875>
- Sembiring, Adelina Br. et al. (2023). "Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* Vol 2, No. 2 (June 26): 57–64. DOI: <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1406>
- Sendyta Meilani, and Mughniatul Ilma. (2021). "Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Program Sehari Bersama Seleb (Selebar Buku) Di Desa Jonggol Jambon Ponorogo". *PUCUK REBUNG: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* Vol 1, no. 2 (December 31): 79-88. DOI: <https://doi.org/10.33578/pure.v1i2.26>
- Shohibah, Rizqiyatus. (2017). "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Proceeding of The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 531. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/8905>
- Solahudin, Dandi et al. (2023). "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* Vol 4, no. 4 (July 20, 2022): 1404–1407. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5465>
- Suhirman et al. (2023). "Lingkungan Ramah Literasi Melalui Kontribusi Orang Tua Dan Masyarakat Di Lingkungan Dasan Toya Desa Gereneng", *ABDI POPULIKA* Vol. 04 No. 2, Juli. 105-111, <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/abdipopulika/article/view/21162>
- Suryaman, Maman et al. (2022) "Empowerment of 'Pelangi' Reading Homes As A Means Of Improving Children's Reading Literature In Palaan Village". *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 3, No. 3 (July 25): 305–311. DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2646>
- Susanto, Fajar et al. (2020). "Meningkatkan Budaya Literasi Melalui Pengelolaan Taman Bacaan Di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Vol. 4 No. 1 (Juli). 15, DOI: <https://doi.org/10.36456/abadimas.v4.i1.a2310>
- Wahyu Relisa Ningrum dan Sri Muliati Abdullah. (2021). "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Aplikasi "Y"", *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 400. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7893>
- Walter fernandes dan Rajesh Tandon. (1993). *Riset Partisipatoris Riset Pembebasan*, terj. FX. Baskara T. Wardaya, Jakarta: PT Graedia Pustaka Utama.
- Yoseva Silaen & Dian Hasfera. (2018). "Membangun Generasi Literat Masyarakat Pesisir Pantai: Gerakan Literasi "Tanah Ombak"". *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol 10, No 2. 103-118. DOI: <https://doi.org/10.15548/shaut.v10i2.77>